

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi manusia, karena melalui pendidikan setiap individu dapat menciptakan manusia yang bermutu, berilmu dan terhindar dari kebodohan. Negara juga menetapkan hak setiap warga negara Indonesia untuk mengenyam pendidikan guna meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidupnya. Sebagaimana yang termaktub dalam UU Nomor 3 Tahun 2003, yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar guru secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Sisdiknas 2013).

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pembentukan karakter yang didalamnya terdapat transfer *of values* dan transfer *of knowledge* serta pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan yang salah satu indikatornya tertuju pada motivasi belajar dan berimplikasi pada hasil belajar.

Adapun motivasi belajar bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai sesuai perencanaan yang telah dicanangkan sebelumnya. Pada intinya secara singkat motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

tujuan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dilingkungan sekolah.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada aspek-aspek dan kondisi yang ada di dalamnya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu ketepatan memilih metode yang akan digunakan sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar guru.

Hasil belajar merupakan sebuah indikator keberhasilan guru ketika sudah melaksanakan interaksi dari proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga bisa menjadi bahan evaluasi pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Tetapi hasil belajar juga harus memperhatikan kemampuan guru dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Namun pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka (langsung) di sekolah, sekarang tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut, dikarenakan pada awal maret 2020 di Indonesia terdampak pandemi *Corona Virus Diseases-19 (COVID-19)* serta menjadi permasalahan yang kompleks terutama bagi dunia pendidikan.

Menyikapi hal tersebut, *WHO* memberikan mandat kepada seluruh negara yang melibatkan banyak mitra di semua sektor untuk mengurangi penyebaran *COVID-19* melalui pembatasan aktivitas di luar rumah (Sa'id 2020, 53). Dampak ini juga berimbas kepada ranah pendidikan di sekolah, dimana guru serta siswa melakukan pekerjaan dan pembelajarannya dari rumah atau kerja dari rumah (KDR)/ *work from home (WFH)*.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah, berbagai cara dilakukan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta hal ini dimaksudkan agar pendidikan bisa terus berjalan. Solusi praktis yang digunakan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran dari rumah yakni menggunakan teknologi atau media *online/daring* seperti penggunaan aplikasi seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Suite for Education*, *Rumah Belajar*, *Edmodo*, *Ruang Guru*, *Zenius*, *Microsoft Office 365 for*

Education, Sekolahmu, Kelas Pintar, dan lainnya. Penggunaan aplikasi pada media pembelajaran daring ini dimaksudkan agar proses pendidikan tidak terhenti sehingga siswa dapat terus belajar walaupun dari rumah.

Ketika dicermati, dengan adanya pembelajaran daring atau belajar di rumah pada dunia pendidikan terbagi menjadi dua dampak, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif pembelajaran daring di antaranya menambah wawasan dari segi pengetahuan yang mencakup dunia luas dalam artian tidak mengharuskan kita membeli banyak buku untuk mendapatkan suatu referensi dari berbagai sumber dan lebih gampang mendapatkan teman baru dari berbagai jejaring sosial yang tersedia. Sedangkan dampak negatif pembelajaran daring antara lain menjadikan seseorang bersifat penyendiri dan susah beradaptasi atau bergaul di kehidupan nyata (individualistik), kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, berkurangnya waktu belajar karena terlalu asik dengan situs-situs yang menarik perhatian seperti game *online* dan lain sebagainya yang tentu berdampak kepada daya baca siswa dalam membaca mata pelajaran.

Dari kedua dampak di atas, tentu pembelajaran daring yang efektif menjadi sorotan serius pada kondisi hari ini, pembelajaran daring yang dilakukan secara efektif dapat menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami serta berkesan bagi siswa. Sebaliknya, pembelajaran daring yang tidak efektif akan membuat siswa merasa jenuh. Kejenuhan dalam pembelajaran dapat terjadi ketika guru kurang mempersiapkan pembelajaran dan menguasai teknologi. Kejenuhan belajar juga mengakibatkan pembelajaran akan mengalami kerancuan pada tujuan pembelajaran dan materi, sehingga dapat berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Maka untuk melihat indikator serta ketercapaian motivasi dan hasil belajar siswa harus diadakan pembelajaran daring yang efektif, sehingga nanti terlihat adanya keberhasilan proses belajar dan mengajar melalui pengaruh pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

Hal ini selaras dengan pendapat Sudjana bahwa motivasi dan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri guru (*intern*) yakni a) kemampuan yang dimiliki b) motivasi belajar c) minat dan

perhatian d) sikap dan kebiasaan belajar e) konsep diri f) ketekunan g) sosial ekonomi h) fisik dan psikis dan faktor dari luar diri guru (*ekstern*) yaitu lingkungan dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh pendidik, yaitu kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). (N. Sudjana 2012, 39)

Dengan berbagai dampak di atas terdapat banyak tantangan dalam melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya belum familarnya masyarakat dalam menggunakan teknologi sehingga menyulitkan orangtua ketika memberi arahan anaknya untuk melaksanakan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan data dari hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah dan wakasek kurikulum SMPN 1 Cilamaya Kulon, berbagai permasalahan timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya; *pertama*, kesiapan siswa dan guru dalam penyesuaian proses pembelajaran daring, hal ini berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, *kedua*, permasalahan pemilihan media daring secara tepat, sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa dan *ketiga*, langkah atau metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal ini dianggap memberi pengaruh dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga adanya penurunan motivasi dan hasil belajar siswa. Ketiga permasalahan ini harus segera diselesaikan karena akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, segenap pihak sekolah (Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, dan Operator Bidang IT) di SMPN 1 Cilamaya Kulon merumuskan dan memilih media pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Auto Reply*.

Pemilihan aplikasi *Whatsapp Auto Reply* ini didasarkan pada 1) orangtua/siswa banyak menggunakan *Whatsapp* 2) memberikan kemudahan siswa dalam mengakses aplikasi *Whatsapp* dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan 3) tidak efektifnya media online yang telah dilakukan di SMPN 1 Cilamaya Kulon sebelumnya seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Rumah Belajar*, *Edmodo*, dan *Ruang Guru*. Sehingga penggunaan aplikasi *Whatsapp Auto Reply* dianggap tepat dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta akan meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cilamaya Kulon. Dalam media *Whatsapp Auto Reply* terdapat banyak *fitur* pendukung yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring, seperti *fitur whatsapp grup, voice note, membagi file, membagikan foto, video call, mengirim pesan suara, Enskripsi End To End* serta itu semua bisa dilakukan secara otomatis (Ishak Abdulhak 2015).

Dengan realitas di lapangan tersebut, penggunaan aplikasi *Whatsapp Auto Reply* menjadi media yang tepat dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cilamaya Kulon yang memungkinkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* yang dianggap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Cilamaya Kulon dengan judul penelitian “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *Whatsapp Auto Reply* Hubungannya Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon Jl. Raya Krasak-wadas Desa Bayur Kidul Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Menindaklanjuti masalah yang tertuang dari latar belakang masalah di atas, diantaranya :

1. Bagaimana hubungan respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon?
2. Bagaimana hubungan respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon?
3. Bagaimana hubungan respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hubungan respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon.
2. Mendeskripsikan hubungan respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon.
3. Mendeskripsikan hubungan respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dengan 2 (dua) manfaat yakni secara teoretis dan praktis, diantaranya :

1. Teoretis

Manfaat penelitian ini memberikan kontribusi dalam memunculkan khazanah pengetahuan teori pembelajaran mengenai respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar bisa melihat sejauhmana pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* memunculkan motivasi dan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan pada proses pembelajaran daring di SMPN 1 Cilamaya Kulon.

- 2) Menambah pengetahuan tentang penggunaan daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* yang tepat untuk guru di SMPN 1 Cilamaya Kulon.
 - 3) Menambah kemampuan mendeteksi permasalahan yang ada dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran daring, dan mencari alternatif solusi dalam pemecahan masalah tersebut.
 - 4) Menambah pengetahuan respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi Guru
- 1) Menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, kemampuan untuk bertindak, berkomunikasi, serta suasana pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* di SMPN 1 Cilamaya Kulon.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar guru dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Cilamaya Kulon.
 - 3) Meningkatkan motivasi belajar guru dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Cilamaya Kulon.
- c. Bagi Guru
- 1) Diperolehnya suatu variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Surat Edaran Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nomor 15 Tahun 2020 yaitu melaksanakan pembelajaran di rumah (BDR).
 - 2) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran daring menjadi lebih baik di SMPN 1 Cilamaya Kulon.
 - 3) Sebagai bekal bagi pendidik harus sigap mencari alternatif lain dalam dunia pendidikan ketika sedang dalam keadaan darurat seperti pandemi saat ini dan juga harus bisa menggunakan dan menguasai teknologi komunikasi dan informasi.
 - 4) Sebagai bahan perbaikan dalam proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar guru pada proses pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* di SMPN 1 Cilamaya Kulon.
- d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran daring di tingkat sekolah di SMPN 1 Cilamaya Kulon.
- 2) Meningkatkan mutu akademik pada guru di SMPN 1 Cilamaya Kulon.

E. Kerangka Berpikir

Memahami konteks respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, tentunya harus berbuah pada kerangka pemikiran ataupun desain pada kajian tesis ini dan grand theory yang digunakan pada tesis ini bersandar pada buku Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah yang ditulis oleh Albert Pohan Effendi.

Peneliti akan membahas pada kerangka pemikiran yang nantinya bermuara pada kontekstualisasi serta interpretasi respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon, ad sebagai berikut:

Respon berasal dari kata *reponse* yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*) (Sulistyo Anggoro 1998, 123). Respon juga merupakan suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon.

Umumnya respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Rahmat 1999, 51). Respon juga dapat dipersepsikan menjadi dua bagian yakni pemindahan atau pertukaran informasi timbal balik dan memiliki efek dan reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Berikut indikator dari respon, diantaranya:

1. Respon positif, merupakan suatu respon yang dilandasi oleh perasaan senang, dikarenakan diikuti oleh bayangan pengiring positif misalnya menerima, menyukai dan memperhatikan.

2. Respon negatif, ialah suatu respon yang dilandasi oleh perasaan tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif misalnya menolak, menghindari dan tidak memperhatikan (Soemanto, 2012)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimulus yang mendorong sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban.

Sedangkan belajar mengandung arti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang kepada seseorang atau kelompok orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003, 5). Secara umum belajar ialah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (M. Syah 2013, 87).

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional mendefinisikan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan siswa yang diajari, mata pelajaran yang diampuh, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran” (Sisdiknas 2013).

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di daring dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan

berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Pohan 2020, 2).

Dalam segi bahasa motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*mot-*” yang berarti “bergerak”. (Roecklein 2013) Pengertian ini yang sama seperti istilah pengertian “*emosi*”. *Motivate* yang berarti mendorong untuk berbuat atau beraksi, merangsang, menyebabkan, memberikan dorongan untuk berbuat yang didasarkan pada tindakan sebagai dorongan bisa dikatakan memenuhi kebutuhan (Sudarsono 1997).

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak atau pendorong di dalam diri siswa untuk menimbulkan semangat kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan “Keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Menurut Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi adalah: “*we my definen motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motivies leading to sustained activity toward the learning goal* (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa atau pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar).”

Motif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) motif biogenetik, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, dahaga/haus, beristirahat, dan lain sebagainya. (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang dari lingkungan dan kebudayaan setempat, misalnya keinginan untuk mendengarkan musik dan sebagainya, (3) motif teologis, manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan yang mempunyai harapan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya. (Uno 2006).

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (A.M 2011).

Motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti:

1. Keantusiasan dalam belajar

2. Minat atau perhatian pada pembelajaran
3. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran
4. Ketekunan dalam belajar
5. Ulet menghadapi kesulitan
6. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran (Sagala 2009).

Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan dari suatu interaksi dua arah dari tindakan siswa dan tindakan pendidik. Tindakan pendidik yang dimaksud disana bagaimana dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta ketika pembelajaran selesai harus diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan tindakan siswa bagaimana siswa dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menyerap serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. (Mudjiono 2006, 3).

Hasil belajar dapat dikatakan perubahan yang didapatkan oleh siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari hasil belajar yang mereka lakukan (Susanto 2013). Sementara pendapat lain mengatakan bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri pribadinya, seperti yang asalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2008). Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif yakni semua yang berhubungan dengan intelektual, afektif yakni semua yang berhubungan dengan sikap dan psikomotorik ialah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

Pada hasil belajar, peneliti melakukan penelitian pada ranah kognitif. Pada aspek kognitif ini, dapat diukur dengan cara melakukan tes tulisan. Aspek kognitif ini meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Sehingga siswa bukan hanya dituntut untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam akan tetapi siswa dapat

mengembangkan materi. Adapun penjelasan mengenai indikator aspek kognitif ini meliputi :

1. Mengingat (*Remember*), merupakan proses kognitif untuk menarik kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang.
2. Memahami (*Understand*), merupakan proses kognitif yang berkaitan dengan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa.
3. Mengaplikasikan (*Applying*), merupakan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal-soal latihan atau menyelesaikan masalah.
4. Menganalisis (*Analyzing*), merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan untuk menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unit-unitnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara unit-unit tersebut (melakukan analisis unit, hubungan dan pengorganisasian), sehingga struktur informasi dan hubungan antar komponen informasi tersebut menjadi jelas.
5. Mengevaluasi (*Evaluating*), merupakan proses kognitif berkenaan dengan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada, dan
6. Mencipta (*Creating*), merupakan kemampuan menggabungkan atau mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu atau membentuk kesatuan. (Farida 2014, 27)

Berdasarkan uraian di atas, salah satu faktor yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan metode dan penggunaan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran *online* ialah menggunakan aplikasi *Whatsapp Auto Reply*, aplikasi ini digunakan karena di Indonesia terjadi pandemi *COVID-19* sejak awal maret tahun 2020 yang membatasi aktivitas pembelajaran secara tatap muka.

Adapun dasar hukum yang mengatur tentang pembelajaran daring beserta prosesnya selama masa pandemi Covid-19 yakni:

1. Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.
2. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Corona.

Sejak pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pembelajaran daring tersebut, juga ada beberapa aturan terkait dengan pelaksanaan sistem belajar daring tersebut dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Batasan – Batasan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibebankan oleh tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.
3. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai virus yang menyebar saat ini, yaitu Covid-19.
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, mempertimbangkan kondisi siswa, dan fasilitas belajar di rumah.
5. Bukti belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone atau android dengan basic mirip blackberry messenger. *WhatsApp* messenger juga merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *WhatsApp Massanger* menggunakan paket data internet untuk mengaksesnya. Dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi *chatting* yang banyak digunakan oleh setiap kalangan masyarakat, karena penggunaannya yang praktis (Suryani 2017, 18). Disamping itu *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di instal dengan mudah dalam smartphone atau android. *WhatsApp* ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telepon (Yuliani 2020, 70).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Auto Reply*, diantaranya :

1. Pembelajaran dilakukan dengan komunikasi melalui *WhatsApp Auto Reply*
2. Otomatisasi dalam menyampaikan materi
3. Memberikan bimbingan individual (chat pribadi)
4. Siswa aktif dan responsif dalam pembelajaran
5. Program perbaikan dan pengayaan secara kontinyu (Suryani 2017).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI di SMPN 1 Cilamaya Kulon, pembelajaran menggunakan *WhatsApp Auto Reply* dilakukan oleh guru dengan membuat grup *WhatsApp* yang berisikan siswa. Proses pelaksanaan pembelajarannya guru (wali kelas) berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada siswa menggunakan grup *WhatsApp* untuk mengakses nomor dari server aplikasi *Whatsapp* sekolah dan memberikan bimbingan individual (chat pribadi) sebagai monitoring kepada siswa, utamanya bagi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran.

Kemudahan dalam penggunaannya sering dipakai oleh SMPN 1 Cilamaya Kulon sebagai media pembelajaran daring. Alasan penggunaan aplikasi tersebut, dianggap paling efektif diantara aplikasi-aplikasi pembelajaran lainnya. Sarana media pembelajaran jarak jauh melalui *Whatsapp Auto Reply* memiliki keuntungan untuk proses pembelajaran di sekolah. Karena penggunaannya yang amat praktis dan otomatis mempermudah guru dan siswa melakukan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) (Darajat, Zakiyah 2008, 86).

Dalam pendapat lain, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah (Saleh 2000).

Pendidikan Agama Islam, menurut *Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani*, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

Jadi, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan mendasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma- norma *syari'ah* dan *akhlakul karimah* (Arief, Armai 2009).

Berdasarkan paparan di atas, sangat penting bagi guru dan siswa melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditengah pandemi ini. Agar pendidikan terus berlangsung serta mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama dalam motivasi dan hasil belajar siswa.

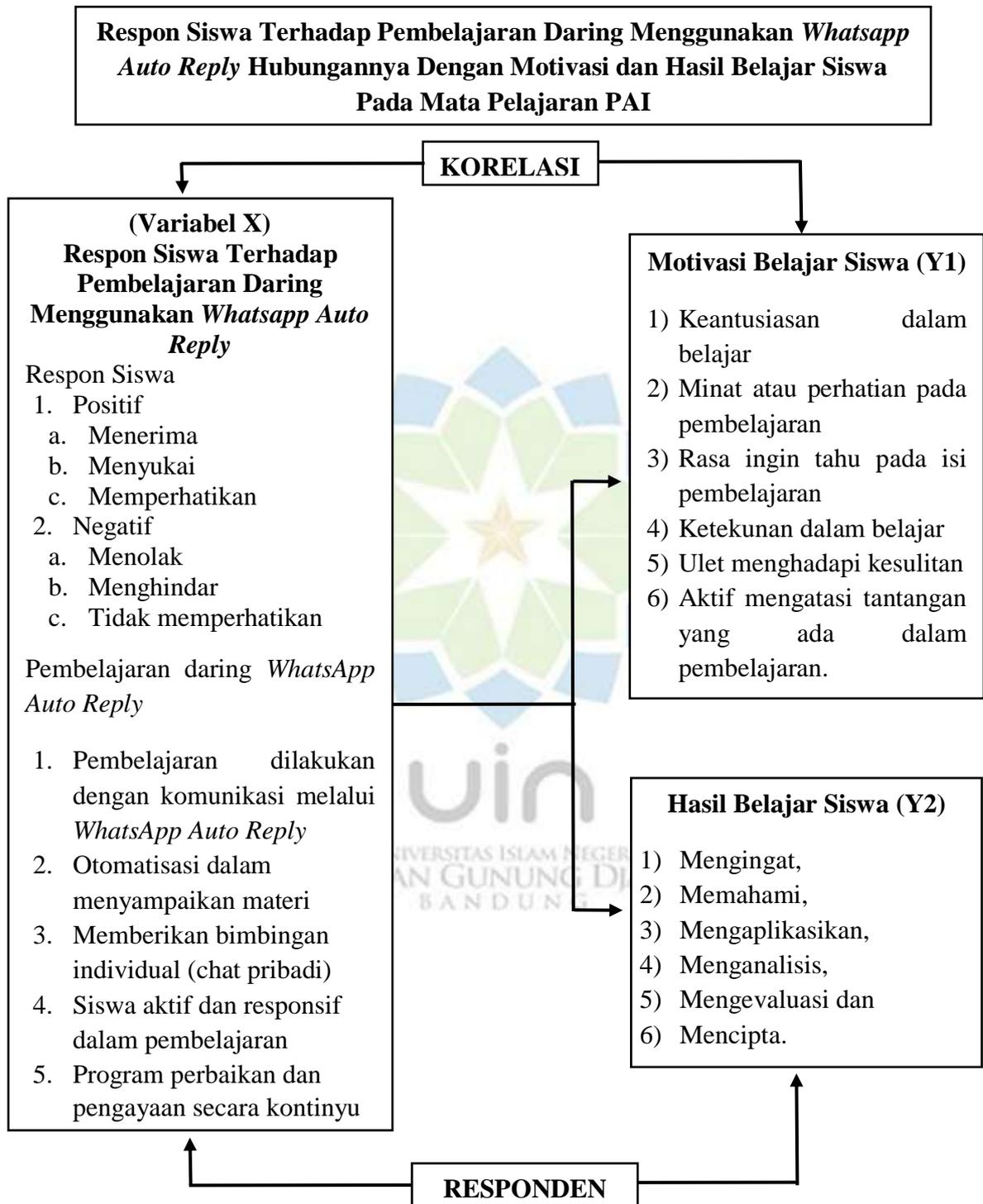
Hal ini berarti dalam proses belajar mengajar harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya internalisasi nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai religiusitas. Dengan demikian, *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan dalam sosok manusia seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi, terampil, disisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Zulkarnain 2008)

Adapun kaitan antara ketiga teori tersebut sudah disampaikan bahwa *WhatsApp Auto Reply* dilakukan oleh guru dengan membuat grup *WhatsApp* yang berisikan siswa. Proses pelaksanaan pembelajarannya guru (wali kelas) berkomunikasi dan menyampaikan materi kepada siswa menggunakan grup *WhatsApp* dan memberikan bimbingan individual (chat pribadi) sebagai monitoring kepada siswa.

Kemudahan dalam penggunaannya dipakai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cilamaya Kulon sebagai media pembelajaran daring. Melihat telah berlangsungnya pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Auto Reply* ini yang dianggap paling efektif diantara aplikasi-aplikasi pembelajaran lainnya. Sehingga peneliti akan melihat respon siswa terhadap aplikasi *WhatsApp Auto Reply* hubungannya dengan variabel Y1 (motivasi belajar siswa) dan variabel Y2 (hasil belajar siswa). Untuk menjelaskan lebih singkat, di bawah digambarkan skema kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono 2011, 96). Dari hipotesis ini peneliti merujuk pada kaidah keputusan, sebagai berikut :

Kaidah Keputusan :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diterima H_a

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak H_a

Dari kaidah keputusan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yakni hipotesis alternatif (H_a) akan lebih besar dari hipotesis nol (H_0) dengan korelasi positif yang signifikan. Dengan demikian dapat diprediksikan hipotesis atau dugaan sementara dalam tesis ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan respon terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon.”

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menelaah hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan dan dasar pemikiran peneliti. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Nur Lia Pangestika, 2018. “*Pengaruh Pemanfaatan Media Social Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan media social *whatsapp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji koefisien korelasi terdapat nilai *pearson correlation* sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu, besarnya adjusted R square adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media social *whatsapp* memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran

informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lias Pangestika dengan penelitian peneliti adalah variabel yang dipakai adalah penggunaan media whatsapp serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya ialah peneliti melihat sejauhmana respon siswa terhadap aplikasi *WhatsApp Auto Reply* variabel X hubungannya dengan variabel Y1 (motivasi belajar siswa) dan variabel Y2 (hasil belajar siswa) dengan kata lain ada 3 (tiga) variabel yang diteliti dan objek penelitian.

2. Arini Izzati Khairinam, 2018. "Pengembangan Media Sosial *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta". Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran bahasa arab berbasis sosial media *whatsapp* berupa media visual dengan materi pokok. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arini Izzati Khairinam dengan penelitian peneliti adalah variabel yang dipakai adalah penggunaan media *whatsapp*. Sedangkan perbedaannya ialah Arini Izzati Khairinam peneliti melihat sejauhmana respon siswa terhadap aplikasi *WhatsApp Auto Reply* variabel X hubungannya dengan variabel Y1 (motivasi belajar siswa) dan variabel Y2 (hasil belajar siswa) dengan kata lain ada 3 (tiga) variabel yang diteliti dan objek penelitian. Sedangkan Arini Izzati mengembangkan media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, 2018. "*Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)*". Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 1. Received: 06-03-18, Accepted: 01-04-18, Published: 16-04-18. Hasil dari penelitian ini adalah Nilai koefisien korelasi yang diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka

indeks korelasi "r" *product moment*. Ternyata menunjukkan hasil besaran r_{xy} (0,921) yang besarnya berkisar antara 0,81– 1,00 berarti korelasi antara penggunaan sosial media whatsapp memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Analis Kimia YKPI Bogor pada tahun ajaran 2016/2017. Adapun persamaan jurnal ini terletak pada objek penelitian yakni aplikasi *Whatsapp* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan jurnal ini terletak pada metode penelitiannya dan kajian peneliti membahas mengenai respon siswa terhadap aplikasi *WhatsApp Auto Reply* variabel X hubungannya dengan variabel Y1 (motivasi belajar siswa) dan variabel Y2 (hasil belajar siswa) dengan kata lain ada 3 (tiga) variabel yang diteliti dan objek penelitian.

4. Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, 2020. "*Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*". Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722x Volume VI Nomor 01. Juni 2020. Hasil dari penelitian jurnal ini ialah Pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah himpitan kesulitan *Covid- 19*, berdasarkan delapan indikator yang diteliti, yaitu: 1) Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi; 2) Kemampuan Literasi Digital Guru; 3) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; 4) Kecukupan Perangkat; 5) Koneksi Internet; 6) Biaya Pembelajaran Daring; 7) Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan 8) Komitmen daring Pasca Pandemi, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun persamaan jurnal ini terletak pada objek penelitian yakni pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan jurnal ini terletak pada metode penelitiannya dan kajian peneliti membahas mengenai respon siswa terhadap aplikasi *WhatsApp Auto Reply* variabel X hubungannya dengan variabel Y1 (motivasi belajar siswa) dan variabel Y2 (hasil belajar siswa) ada 3 (tiga) variabel yang diteliti dan objek penelitian.

5. Ivah Nur Fitriyani, 2020. “*Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian ini adalah: a) Pelaksanaannya yaitu dengan melakukan koordinasi dengan guru untuk pembelajaran *online* dan bekerjasama dengan bapak ibu guru wali kelas untuk mendata siswa yang sudah bisa terhubung dengan pembelajaran dan siswa yang belum bisa terhubung, serta berusaha mencari solusi untuk menghadapi kendala itu. Untuk tenaga pendidik sendiri sudah dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran *online* ini. b) Faktor pendukung dan cara mengoptimalkan dari pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* ini yaitu tersedianya sarana prasarana di sekolah yaitu dengan pemasangan koneksi internet di setiap ruang kelas. Siswa sendiri juga sudah mempunyai media untuk mengakses aplikasi yang dipergunakan sekolah untuk pembelajaran daring. Pendidik juga sudah disiapkan ada pelatihan dari sekolah. Faktor penghambat yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet. b) Solusi untuk mengatasi penghambat pembelajaran *online* yaitu dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan optimal dapat menunjang efektifitas pembelajaran *online*, dengan pemberian modul pembelajaran untuk materi yang belum tersampaikan, dan untuk sementara bagi siswa yang belum bisa terhubung agar datang ke sekolah untuk mengambil tugas. Adapun persamaan skripsi ini terletak pada objek penelitian yakni pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan jurnal ini terletak pada metode penelitiannya dan kajian peneliti membahas mengenai respon siswa terhadap aplikasi *WhatsApp Auto Reply* variabel X hubungannya dengan variabel Y1 (motivasi belajar siswa) dan variabel Y2 (hasil belajar siswa) dengan kata lain ada 3 (tiga) variabel yang diteliti dan objek penelitian.

Dari paparan 5 (lima) penelitian yang relevan di atas, adanya kesamaan dalam penggunaan salah satu variabel penelitian yaitu pada pembelajaran daring

dan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Adapun perbedaan secara signifikan peneliti membahas mengenai respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Auto Reply* hubungannya dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan kata lain ada 3 (tiga) variabel yang diteliti dan objek penelitian di Kelas VIII SMPN 1 Cilamaya Kulon.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG